

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU RI Keadaan darurat adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (Definisi bencana menurut UU No. 24 tahun 2007). Agus Hadi P, Emergency Prosedur dan SAR keadaan darurat (*EmergencySituation*) adalah suatu keadaan diluar keadaan normal yang terjadi diatas kapal yang mempunyai tingkat kecenderungan akan dapat membahayakan jiwa manusia, harta benda, dan lingkungan dimana kapal kapal berada. Badan Diklat Perhubungan, *Personal SafetyandSocialResponsibility, Basic SafetyTraining*Keadaan Darurat adalah keadaan yang lain dari keadaan normal yang mempunyai kecenderungan atau potensi tingkat yang membahayakan baik bagi keselamatan manusia, harta benda maupun lingkungan (13:2014). Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan darurat adalah sesuatu kejadian yang tidak di sengaja terjadi dan sangat membahayakan.

Dalam proses penyelamatan darurat diatas kapal diperlukan sebuah *management* agar dalam proses pelaksanaan penyelamatan darurat dapat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut G.R Terry (2010 : 16) menyatakan bahwa *Management* adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain nya.

Untuk pelaksanaan penyelamatan darurat diatas kapal juga diperlukan perlatan atau sarana prasarana yang memadai agar dalam pelaksanaan dapat mencapai tujuan. Sarana adalah sebuah atau sesuatu yang berupa alat yang biasa digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan atau ditetapkan sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang biasa digunakan sebagai penunjang utama agar terselenggaranya suatu produksi . atau juga dapat dikatakan bahwasannya sarana itu adalah sesuatu yang dapat bergerak sedangkan prasarana sesuatu yang tidak dapat bergerak.

Suatu aktivitas diatas kapal terutama menyangkut kesehatan dan keselamatan kerja, baik dalam keadaan normal maupun darurat biasanya terjadi akibat tidak bekerja normalnya suatu sistem secara prosedural ataupun karena gangguan alam. Prosedur adalah suatu tata cara atau pedoman kerja yang harus diikuti dalam melaksanakan suatu kegiatan agar mendapat hasil yang baik. Keadaan darurat adalah keadaan yang lain dari keadaan normal yang mempunyai kecenderungan atau potensi tingkat yang membahayakan baik bagi keselamatan manusia, harta benda maupun lingkungan. Prosedur keadaan darurat adalah tata cara atau pedoman kerja dalam menanggulangi suatu keadaan darurat, dengan maksud untuk mencegah atau mengurangi kerugian lebih lanjut atau semakin besar.

Kurangnya disiplin dan seringnya menyepelekan prosedur yang mendasari terjadinya kecelakaan dan menyebabkan kerugian besar. Oleh karena itu dalam proses penyelamatan darurat pada kapal harus sesuai standart yang ada, serta dalam pengelolaan sarana dan prasarana harus ditingkatkan. Kurangnya kedisiplinan dan seringnya menyepelekan prosedur yang mendasari adanya kecelakaan serta tidak sedikit juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan *crew* kapal akan prosedur-prosedur keadaan darurat kapal. Adanya organisasi SAR (Search and Rescue) adalah suatu kegiatan darurat yang mencakup proses deteksi, pencarian dan pertolongan suatu musibah atau kecelakaan, yang akan memberikan rasa aman termasuk dalam dunia pelayaran. Dalam keberhasilan penyelamatan membutuhkan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik

untuk meningkatkan prosedur penyelamatan. Oleh karena itu untuk keberhasilan suatu operasi *SAR*, maka harus diterapkan manajemen sarana dan prasarana untuk pertolongan yang melalui tahapan-tahapan yang benar. Kecepatan pelaksanaan kegiatan, setiap tahapan mempengaruhi kecepatan penanganan kecelakaan dan keselamatan korban. Kegiatan pada tahap pertama dimulai sejak adanya berita musibah atau diketahui adanya keadaan darurat dan kegiatan akan berakhir saat operasi *SAR* dinyatakan selesai dan ditutup.

Kecelakaan kerja di atas kapal yang bermula dari pelaksanaan pekerjaan berbahaya sampai saat ini masih sering terjadi. Padahal setiap pekerjaan berbahaya tersebut memiliki prosedur-prosedur yang telah diatur secara sistematis, dan bisa dikatakan terencana dengan baik. Ternyata kurangnya kedisiplinan dan seringnya menyepelkan prosedur keselamatanlah yang mendasari semua kecelakaan itu. Kendati tidak sedikit juga disebabkan oleh kekurangtahuan crew kapal akan prosedur-prosedur keselamatan kerja. Berdasarkan pantauan IMO (International Maritime Organization) bahwa lebih dari 80 persen kecelakaan dilaut disebabkan oleh kesalahan manusia (human error). Kenyataan menunjukkan bahwa 75 – 79 persen dari kesalahan manusia tadi disebabkan oleh sistem manajemen yang buruk.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas hal tersebut dengan mengambil judul “ *Management Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Penyelamatan Darurat Pada Kapal KN. SAR SADEWA 231 BASARNAS SEMARANG*”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang maka, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sarana prasarana di KN. SAR SADEWA 231?
2. Bagaimana proses penyelamatan kapal saat terjadi keadaan darurat di KN. SAR SADEWA 231?

3. Bagaimana kendala yang terjadi dalam penyelamatan saat terjadi keadaan darurat di KN. SAR SADEWA 231?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan judul diatas maka penulisan yaitu “*Management Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Penyelamatan Darurat Pada Kapal KN. SAR SADEWA231 BASARNAS SEMARANG*” bertujuan :

- a. Mengetahui pengelolaan sarana prasarana di KN. SAR SADEWA 231
- b. Mengetahui proses penyelamatan kapal dalam penerapan SAR di laut.
- c. Mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam penyelamatan kapal saat terjadi keadaan darurat di KN. SAR SADEWA 231

2. Manfaat Penulisan

Manfaat Penulisan yang akan didapat dalam pembuatan karya tulis ini dibagi menjadi 2 yaitu secara praktis dan secara akademis :

a. Manfaat Secara praktis

- 1) Bagi Badan SAR Nasional Semarang berharap dari karya tulis ini menambah referensi perusahaan terhadap keselamatan pelayaran
- 2) Bagi Crew KN. SAR SADEWA 231. Berharap dari penulisan karya tulis ini menambah pengetahuan tentang cara melaksanakan prosedur penyelamatan kecelakaan di laut dengan baik dan benar.
- 3) Bagi Pembaca. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan dalam masalah penyelamatan kecelakaan dilaut.

b. Manfaat Secara akademis

- 1) Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran bagi Civitas Akademika UNIMAR AMNI.
- 2) Sebagai tambahan pustaka bagi akademi perpustakaan sebelum memasuki masa kerja setelah lulus dari UNIMAR AMNI Semarang.
- 3) Untuk menjadi referensi buat adik-adik tingkat saya.

1.4.Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca memahami dan mengetahui pokok-pokok permasalahan dan bagian-bagiannya, maka penulis membagi karya tulis ini menjadi 5 bab, yaitu:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis membuat tinjauan pustaka, yaitu penulis meninjau kembali hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian ini, dalam karya tulis ini penulis mengartikan, dan menjelaskan kata-kata inti dalam karya karya tulis ilmiah ini.

BAB 3. METODE PENGUMPULAN DATA

Pada bab ini akan di bahas mengenai metode pengumpulan data yang berisikan jenis dan sumber data dan metode pengumpulan data. .

BAB 4. PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab ini menjelaskan tentang managemensarana prasarana dalam penyelamatan darurat di KN. SAR SADEWA 231

BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang di analisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada BAB IV.

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka adalah literatur yang merupakan pedoman penulis dalam menulis karya tulis.

Lampiran

Lampiran berisi keterangan tambahan yang berkaitan dengan isi karya tulis ilmiah seperti dokumen khusus, instrumen/questioner pengumpul data, tabel, peta atau gambar.